

IMPLEMENTASI SISTEM SKOR RISIKO PIUTANG UNTUK MEMINIMALKAN RISIKO PAJAK DAN KREDIT MACET

Yenny Verawati^{1,*}, Luh Putu Widya Sari Pas Putri²

^{1,2,3}Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

Email: yenny_verawati@unmas.ac.id

ABSTRAK

Program Pengabdian Masyarakat Alternatif ini dilaksanakan di PT Panca Niaga Bali dengan tujuan mengembangkan **Sistem Skor Risiko Piutang** sebagai upaya meminimalkan risiko pajak dan kredit macet. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah tingginya keterlambatan pembayaran, belum adanya sistem klasifikasi risiko pelanggan, serta kurangnya digitalisasi proses monitoring piutang. Metode pelaksanaan meliputi observasi, analisis data historis piutang, pengembangan model skor risiko, pembuatan dashboard digital terintegrasi, penyusunan SOP pengelolaan piutang berbasis risiko, serta pelatihan staf keuangan. Hasil program menunjukkan penurunan rata-rata keterlambatan pembayaran dari 18 hari menjadi 10 hari, serta penurunan persentase piutang lebih dari 30 hari dari 35% menjadi 15%. Dashboard digital yang dirancang juga terbukti meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengambilan keputusan. Kendala yang dihadapi berupa keterbatasan data historis, adaptasi staf terhadap teknologi baru, serta integrasi sistem lama dengan dashboard. Secara keseluruhan, program ini berhasil memberikan solusi nyata dalam pengendalian piutang, memperkuat kepatuhan fiskal, dan mendukung digitalisasi manajemen keuangan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, piutang usaha, skor risiko, kredit macet, pengabdian masyarakat, digitalisasi

PENDAHULUAN

PT Panca Niaga Bali merupakan perusahaan distribusi minuman beralkohol yang memiliki jaringan pelanggan luas, meliputi hotel, restoran, kafe, dan outlet ritel di Bali. Sistem penjualan yang diterapkan sebagian besar berbasis termin pembayaran (kredit) dengan jangka waktu 14 hingga 30 hari. Pola ini memberi fleksibilitas bagi pelanggan, tetapi juga meningkatkan risiko keterlambatan pembayaran dan kredit macet. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada stabilitas arus kas perusahaan, tetapi juga menimbulkan potensi koreksi fiskal apabila piutang tak tertagih tidak dikelola sesuai ketentuan akuntansi dan perpajakan.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa permasalahan utama, antara lain keterbatasan sistem monitoring piutang berbasis risiko, tingginya potensi keterlambatan pembayaran, belum adanya integrasi data untuk memprediksi kredit macet, serta rendahnya digitalisasi proses penagihan. Situasi ini diperparah dengan masih dominannya pencatatan manual dan keterbatasan staf dalam pemanfaatan teknologi.

Sumber daya di lokasi pengabdian mencakup manajemen dan tim keuangan perusahaan yang bersedia berkolaborasi dalam program. Dukungan mitra ini memungkinkan mahasiswa mengembangkan sistem skor risiko piutang yang

terintegrasi dengan dashboard digital serta menyusun SOP pengelolaan piutang berbasis risiko. Dengan penerapan program ini, diharapkan perusahaan dapat memperkuat pengendalian internal, meningkatkan kepatuhan fiskal, serta mewujudkan tata kelola keuangan yang lebih efisien dan berkelanjutan.

PERUMUSAN MASALAH

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di PT Panca Niaga Bali dilatarbelakangi oleh sejumlah persoalan utama dalam pengelolaan piutang. Pertama, keterbatasan sistem monitoring berbasis risiko, di mana seluruh pelanggan diperlakukan sama tanpa mempertimbangkan riwayat pembayaran maupun profil risiko. Kedua, tingginya potensi keterlambatan pembayaran, di mana sebagian pelanggan konsisten melampaui jatuh tempo hingga lebih dari 14 hari. Ketiga, tidak adanya integrasi data yang mampu memprediksi potensi kredit macet berdasarkan frekuensi transaksi, saldo piutang, dan pola pembayaran. Keempat, risiko koreksi fiskal, karena piutang yang tidak tertagih tidak dicadangkan sesuai ketentuan perpajakan. Terakhir, rendahnya digitalisasi proses penagihan dan pelaporan, yang masih dominan dilakukan secara manual sehingga rawan kesalahan input dan lambat dalam mendukung pengambilan keputusan.

Dengan demikian, rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana merancang dan mengimplementasikan sistem skor risiko piutang berbasis data dan dashboard digital untuk membantu perusahaan meminimalkan risiko kredit macet, menjaga kepatuhan fiskal, serta meningkatkan efektivitas manajemen arus kas.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Untuk menjawab permasalahan pengelolaan piutang di PT Panca Niaga Bali, program pengabdian masyarakat ini menawarkan solusi berupa pengembangan Sistem Skor Risiko Piutang yang terintegrasi dengan dashboard digital. Sistem ini dirancang untuk mengklasifikasikan pelanggan ke dalam kategori risiko rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan indikator historis seperti keterlambatan pembayaran, saldo piutang tertunggak, frekuensi transaksi, serta pola pembayaran.

Solusi yang diberikan mencakup beberapa langkah utama, yaitu: (1) pengembangan model penilaian risiko sebagai dasar klasifikasi pelanggan, (2) pembuatan dashboard digital berbasis Google Data Studio untuk monitoring real-time kondisi piutang, (3) penyusunan SOP pengelolaan piutang berbasis risiko yang mengatur strategi penagihan dan mekanisme pencadangan kerugian sesuai PSAK dan ketentuan perpajakan, serta (4) pelatihan staf keuangan agar mampu mengoperasikan sistem secara mandiri.

Dengan penerapan solusi ini, perusahaan dapat melakukan penagihan lebih terarah, mempercepat siklus kas, menekan potensi kredit macet, mengurangi risiko koreksi fiskal, serta mendorong digitalisasi tata kelola keuangan yang lebih efisien dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang melibatkan mahasiswa, dosen pembimbing, serta manajemen dan staf keuangan PT Panca Niaga Bali. Metode yang digunakan terdiri atas beberapa tahapan utama.

Pertama, dilakukan observasi dan identifikasi masalah melalui wawancara dan pengumpulan data awal untuk mengetahui kondisi riil pengelolaan piutang perusahaan. Kedua, dilaksanakan analisis data historis piutang yang mencakup keterlambatan pembayaran, saldo piutang tertunggak, dan pola transaksi pelanggan sebagai dasar penyusunan model skor risiko.

Tahap berikutnya adalah perancangan dan pengembangan sistem, berupa model skor risiko piutang yang diintegrasikan dengan dashboard digital berbasis Google Data Studio. Selanjutnya, disusun Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan piutang berbasis risiko untuk memberikan panduan teknis dalam strategi penagihan dan pencadangan kerugian sesuai ketentuan akuntansi dan perpajakan.

Untuk mendukung keberlanjutan, dilakukan pelatihan dan pendampingan staf keuangan agar mampu mengoperasikan sistem serta memahami penerapan SOP. Tahap akhir berupa evaluasi dan penyempurnaan dilakukan dengan menguji efektivitas sistem dalam menurunkan keterlambatan pembayaran dan memperkuat kepatuhan fiskal.

Metode ini memastikan bahwa solusi yang ditawarkan tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif, terukur, dan berkelanjutan sesuai kebutuhan mitra.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di PT Panca Niaga Bali menghasilkan beberapa capaian utama yang relevan dengan kebutuhan mitra.

Pertama, telah berhasil dikembangkan model skor risiko piutang yang mengklasifikasikan pelanggan ke dalam tiga kategori, yaitu risiko rendah (40%), sedang (35%), dan tinggi (25%). Klasifikasi ini memudahkan perusahaan dalam menentukan prioritas penagihan dan strategi pengendalian piutang.

Kedua, dihasilkan dashboard digital berbasis Google Data Studio yang mampu menampilkan status piutang secara real-time, tren keterlambatan pembayaran, serta daftar pelanggan dengan risiko tinggi. Dashboard ini berperan penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengambilan keputusan manajemen.

Ketiga, disusun Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan piutang berbasis risiko yang mengatur strategi penagihan berbeda sesuai tingkat risiko pelanggan serta mekanisme pencadangan kerugian piutang sesuai PSAK 50, 55, dan 71. SOP ini menjadi pedoman praktis bagi tim keuangan untuk menjaga kepatuhan fiscal.

Keempat, dilakukan pelatihan internal bagi staf keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan seluruh staf mampu mengoperasikan dashboard serta memahami

penerapan skor risiko dalam aktivitas penagihan. Hal ini menandakan terjadinya transfer pengetahuan yang efektif antara tim pengabdian dengan mitra.

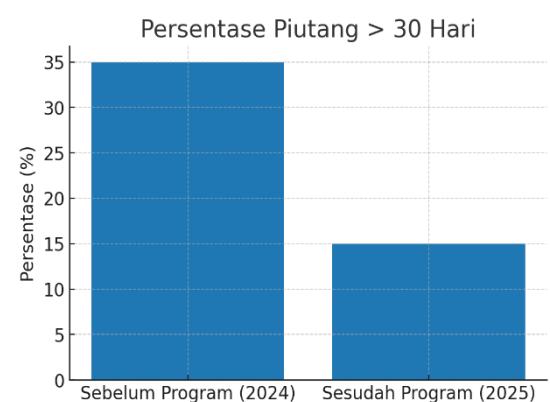
Hasil kuantitatif menunjukkan perbaikan signifikan, yaitu rata-rata keterlambatan pembayaran menurun dari 18 hari menjadi 10 hari, serta piutang berumur lebih dari 30 hari berkurang dari 35% menjadi 15%. Capaian ini membuktikan efektivitas sistem skor risiko dalam mempercepat siklus penerimaan kas dan menurunkan risiko kredit macet.

Dari sisi pembahasan, keberhasilan program ini sejalan dengan teori manajemen risiko keuangan (Hanafi, 2018) dan penerapan credit scoring (Thomas, 2009) yang menekankan pentingnya pemanfaatan data historis untuk memprediksi potensi gagal bayar. Meski demikian, beberapa tantangan ditemui, seperti keterbatasan data historis, adaptasi staf terhadap teknologi baru, serta kendala integrasi sistem lama dengan dashboard digital. Tantangan ini diatasi melalui pembersihan data, pendampingan intensif, serta penyusunan SOP yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya memberikan solusi nyata bagi mitra dalam pengelolaan piutang, tetapi juga menjadi kontribusi akademis dalam menjembatani teori dan praktik manajemen keuangan berbasis data di dunia usaha.



Grafik.1



Grafik.2

Tabel.1

Periode	Rata-rata Hari Keterlambatan	Percentase Piutang > 30 Hari
Sebelum Program (2024)	18 hari	35%
Sesudah Program (2025)	10 hari	15%

Pembahasan Grafik dan Tabel

Tabel perbandingan piutang serta grafik visualisasi menunjukkan adanya perbaikan signifikan setelah implementasi sistem skor risiko piutang. Pada tahun 2024 sebelum program dilaksanakan, rata-rata keterlambatan pembayaran pelanggan mencapai 18 hari dengan persentase piutang berumur lebih dari 30 hari sebesar 35%.

Kondisi ini mencerminkan lemahnya efektivitas strategi penagihan yang masih bersifat umum dan belum berbasis risiko.

Setelah penerapan program pada tahun 2025, rata-rata keterlambatan menurun menjadi 10 hari, sedangkan persentase piutang lebih dari 30 hari berkurang drastis menjadi 15%. Penurunan ini memperlihatkan bahwa sistem klasifikasi risiko dan dashboard digital mampu membantu perusahaan melakukan penagihan lebih terarah serta mengoptimalkan arus kas.

Grafik batang pertama menegaskan keberhasilan sistem dalam mempercepat siklus penerimaan kas, sedangkan grafik kedua menunjukkan kemampuan program dalam menekan risiko kredit macet secara nyata. Dengan adanya pencapaian ini, perusahaan tidak hanya memperoleh manfaat finansial berupa peningkatan likuiditas, tetapi juga memperkuat kepatuhan fiskal karena pencadangan piutang dapat dilakukan secara lebih tepat.

Hasil ini sejalan dengan teori manajemen risiko keuangan yang menekankan pentingnya pengendalian berbasis data historis dan penerapan credit scoring dalam pengambilan keputusan (Hanafi, 2018; Thomas, 2009). Dengan demikian, sistem yang dikembangkan tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga aplikatif bagi praktik manajemen keuangan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di PT Panca Niaga Bali dengan program “Sistem Skor Risiko Piutang untuk Meminimalkan Risiko Pajak dan Kredit Macet” telah berhasil mencapai tujuan yang direncanakan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam efektivitas pengelolaan piutang, yang ditandai dengan penurunan rata-rata keterlambatan pembayaran dari 18 hari menjadi 10 hari serta berkurangnya piutang berumur lebih dari 30 hari dari 35% menjadi 15%. Selain itu, dashboard digital yang dikembangkan terbukti meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sedangkan penyusunan SOP berbasis risiko memperkuat kepatuhan fiskal perusahaan. Program ini tidak hanya memberikan solusi praktis bagi mitra, tetapi juga menjembatani penerapan teori manajemen risiko dan akuntansi ke dalam praktik nyata di dunia usaha.

Untuk memaksimalkan hasil yang telah dicapai, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan. Pertama, perusahaan perlu mengintegrasikan sistem skor risiko piutang dengan perangkat lunak akuntansi yang sudah digunakan agar monitoring lebih efisien dan terotomatisasi. Kedua, pemutakhiran data historis piutang secara berkala harus dilakukan untuk menjaga akurasi hasil penilaian risiko. Ketiga, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan berkelanjutan penting dilakukan agar staf semakin terbiasa menggunakan dashboard digital dan memahami perkembangan regulasi perpajakan terbaru. Keempat, model sistem ini dapat diperluas penerapannya pada aspek lain, seperti manajemen persediaan atau deteksi potensi fraud, sehingga transformasi digital perusahaan semakin komprehensif. Menyatakan tingkat

ketercapaian kegiatan pengabdian masyarakat serta memuat saran untuk memaksimalkan hasil dari ketercapaian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2018). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2020). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK): PSAK 50, 55, dan 71*. Jakarta: IAI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI. (2014). *Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemristekdikti.
- Mahartha, G., & Pramesti, A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Non Performing Loan pada BPR Konvensional Provinsi Bali yang terdaftar di OJK. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kharisma*, 2(1), 1–12.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2024 tentang Penyelesaian Piutang UMKM*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Prasetyo, D. A., & Darmayanti, N. P. A. (2015). Pengaruh risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(4), 2590–2617.
- Rauf, R. (2021). Digitalisasi sistem akuntansi dalam era revolusi industri 4.0. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 235–248. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thomas, L. C. (2009). *Consumer Credit Models: Pricing, Profit, and Portfolios*. Oxford: Oxford University Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. (2012). Jakarta: Sekretariat Negara.
- Universitas Mahasaswati Denpasar. (2024). *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Alternatif Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Denpasar: UNMAS.